

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasannya serta model konseptual yang diajukan dalam disertasi ini secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Kondisi Aktual Mutu Program Pendidikan Prajabatan Guru PAI

Pendidikan prajabatan guru PAI sebagai bagian dari pendidikan tinggi yang menghasilkan calon-calon guru profesional memiliki seperangkat program yang menunjang tercapainya tujuan sebagai tenaga-tenaga profesional di bidang pendidikan agama Islam (PAI). Program-program tersebut dilakukan melalui rekrutmen, mutu mahasiswa, mutu dosen, mutu kurikulum, mutu PPL dan mutu evaluasi. Semua program-program tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### a. Rekrutmen dan Seleksi

Sistem rekrutmen dan seleksi pendidikan prajabatan guru PAI masih harus terus ditingkatkan mutunya dengan berfokus pada keterpaduan kompetensi calon guru karena sesuai dengan tuntutan kebijakan pemerintah yang disyaratkan harus dimiliki oleh guru atau calon guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Sistem rekrutmen dan seleksi pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta mensyaratkan harus memiliki kompetensi dan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon mahasiswa guru PAI. Indikator kemampuan kompetensi dapat diukur dengan uji

tes masuk, yaitu mampu menjawab soal-soal test uji saring masuk. Sedangkan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi calon mahasiswa bertujuan untuk mengetahui keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dengan persyaratan keterangan berkelakuan baik, keterangan bebas narkoba dan perjanjian untuk mematuhi seluruh peraturan dan menjaga nama baik lembaga.

#### **b. Mutu Mahasiswa Calon Guru**

Kondisi mahasiswa calon guru merupakan gambaran kondisi guru-guru masa depan, jika mutu kondisi calon guru baik, maka kemungkinan kondisi guru-guru masa depan menjadi baik. Sebaliknya jika kondisi mutu calon guru kurang baik, maka kondisi guru masa depan menjadi kurang baik.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa kondisi mutu mahasiswa calon guru pendidikan prajabatan guru PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN SGD Bandung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syahid Jakarta perlu terus ditingkatkan mutunya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Mutu calon guru sebagai tenaga profesional perlu disiapkan dengan serangkaian program-program yang koheren dengan visi dan misi mewujudkan tenaga guru profesional, kurikulum pendidikan guru PAI yang memberikan pengetahuan tentang perkembangan peserta didik yang berneka macam latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, memberikan pengalaman secara klinis kepada mahasiswa calon guru, pembelajaran melalui pendekatan inquiry dan pelaksanaan evaluasi didasarkan pada standar profesional guru.

### **c. Sumber Daya Dosen**

Sumber daya dosen Pendidikan Prajabatan Guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta perlu terus ditingkatkan mutunya tidak cukup hanya memenuhi standar minimal kualifikasi tetapi perlu terus mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bentuk penelitian dosen yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai pendidik; mereka mengetahui tugas kewajiban mereka dalam mengajar atau menyelenggarakan kuliah di kelas dengan perangkat-perangkat pengajaran yang harus mereka penuhi. Sebagai peneliti, mereka dengan penuh sadar bahwa penelitian yang mereka lakukan dapat menunjang kualitas pembelajaran mereka di kelas, dengan demikian mereka mengamati fenomena pendidikan yang menjadi bidang kajian penelitian mereka; dan sebagai pengabdian, mereka sadar betul bahwa mereka bagian dari masyarakat dan harus memberikan yang terbaik bagi masyarakat.

### **d. Kurikulum**

Kondisi kurikulum pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta perlu diperkuat dengan seperangkat mata kuliah yang diberikan dapat mendukung tercapainya tujuan menghasilkan calon-calon guru PAI profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang disyaratkan oleh UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Selain itu, kurikulum pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta telah disusun dan dirumuskan berdasarkan tuntutan kebutuhan masyarakat dan tuntutan era globalisasi.

Kurikulum secara terus menerus diperbaiki dan disempurnakan agar tetap eksis dan mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat global.

#### **e. Mutu Praktek Profesi Lapangan (PPL/P2KT)**

Pendidikan profesi lapangan atau pendidikan profesi keguruan terpadu pada pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta harus ditingkatkan mutu keterlibatan dan kerjasama antara dosen, guru pamong dan mahasiswa praktikan. Karena keberhasilan pelaksanaan tersebut melibatkan unsur sekolah/madrasah yang dijadikan sarana praktek mahasiswa calon guru. Di sekolah/madrasah tersebut, mahasiswa para calon guru layaknya seorang guru melakukan tugas utamanya seperti membuat rencana pembelajaran, mengajar di kelas, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa calon guru mendapat bimbingan langsung dari para dosen dan guru pamong. Dosen pembimbing dan guru pamong dengan penuh tanggung jawab membimbing dan mengevaluasi seluruh kegiatan mahasiswa calon guru PAI.

#### **f. Evaluasi**

Evaluasi yang diselenggarakan oleh pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta harus pada standar-standar profesional guru. Karena evaluasi telah mencakup untuk perbaikan seluruh sistem penyelenggaraan pendidikan calon guru. Perbaikan terhadap mahasiswa calon guru adalah meliputi *pertama*, kompetensi profesional dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran/perkuliahannya sejauhmana pengetahuan Islam (PAI) yang akan diampunya tersebut dikuasai oleh mahasiswa calon guru.

Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh dosen matakuliah yang bersangkutan. *Kedua*, kompetensi kepribadian dengan mengevaluasi sikap dan perilaku keseharian mahasiswa calon guru PAI seperti komitmennya yang terukur dari kinerja dan semangat mengikuti perkuliahan, keaktifan dan antusias mereka dalam mengkaji dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut, bertutur kata dan bergaul dengan baik. Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh dosen matakuliah yang tidak hanya menilai dari aspek kognitif tetapi juga aspek afektif. *Ketiga*, kompetensi pedagogik dengan mengevaluasi kegiatan praktek pengalaman lapangan. Dalam kegiatan PPL tersebut, dapat diukur sejauhmana kinerja mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas utama mereka. Dan *keempat*, kompetensi sosial, untuk mengevaluasi kompetensi ini adalah dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa calon guru PAI yang mendukung pengembangan profesional mereka sebagai calon guru PAI.

Selain itu, di akhir kegiatan pendidikan prajabatan guru, mahasiswa calon guru diuji dengan dua jenis ujian, yaitu ujian komprehensif dan ujian munaqasah. Kedua ujian ini disyaratkan bagi mahasiswa yang telah mengikuti seluruh program-program perkuliahan.

## **2. Manajemen Mutu Pendidikan Prajabatan Guru PAI**

Manajemen mutu pendidikan prajabatan guru PAI berfokus kepada perbaikan, program ma'had aly (pesantren tinggi), penguatan terhadap ilmu pendidikan Islam dan metodologinya, kerjasama, pembelajaran bermutu, dan penjaminan mutu.

### **a. Perbaikan kurikulum**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat global di era globalisasi, pendidikan prajabatan guru perlu memperbaharui kurikulum secara berkelanjutan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat global, tuntutan sekolah dan tuntutan guru masa depan. Perbaikan kurikulum pendidikan prajabatan guru PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syahid Jakarta dengan melibatkan para ahli untuk pengembangan kurikulum ke arah yang lebih baik dan kurikulum yang secara internasional diakui memiliki kualitas terbaik sebagai *world class university*.

Perbaikan kurikulum diupayakan untuk menghasilkan para tenaga profesional di bidang pendidikan yang '*go internasional*'. Perbaikan kurikulum dapat berasal dari desakan dari dalam dunia pendidikan, maupun dari luar.

### **b. Ma'had Aly (Pesantren tinggi)**

Program *Ma'had Aly* yang dikembangkan oleh PTAI UIN SGD Bandung dan UIN Syahid Jakarta untuk seluruh mahasiswa baru dalam rangka membina dan memperkuat pengetahuan dan moral (akhlak) mahasiswa terlebih mahasiswa calon guru. Sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Untuk membina kompetensi kepribadian calon guru di era globalisasi ini tidak mudah dan tidak dapat dilakukan dengan waktu yang terbatas, tetapi perlu pembinaan secara lebih lanjut dan pengawasan yang setiap saat. Sehingga

program ma'ahad aly (Pesantren tinggi) menjadi penting untuk pembinaan akhlak atau moral mahasiswa calon guru. Selain pembinaan akhlak, program ma'had al-Jami'ah juga dilaksanakan untuk pembinaan pengetahuan seperti logika dan penajaman bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris.

### **c. Penguatan Ilmu Pendidikan Islam dan Metodologinya**

Pendidikan Tinggi Islam memiliki ciri khas dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, inilah yang akan menjadi keunggulan Universitas Islam; pendidikan Islam yang dikembangkan adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi manusia secara keseluruhan; potensi ketuhanan/penyembahan kepada Allah, potensi akal, potensi ruh, dan potensi jasad/fisik.

Islam tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir, hadist, fiqh, dan yang lainnya. Islam juga mencakup segala ilmu yang ada, mulai dari bakteri terkecil hingga pergerakan semesta alam melalui ilmu astronominya. Bahkan telah banyak ahli-ahli keilmuan Islam ataupun teori-teori ilmuan Islam yang menjadi dasar atau panduan bagi ilmuan-ilmuan Eropa.

Penguatan terhadap ilmu pendidikan Islam adalah dengan menjadikan al-Quran dan Sunnah sebagai sumber ilmu pengetahuan, membuktikan kebenaran-kebenaran al-Quran secara ilmiah, dan menolak keras penelitian-penelitian yang bertentangan dengan al-Quran dan Sunnah. Karena Islam, sangat mencintai orang-orang yang selalu menggunakan akalnyanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dijadikan dasar kuat untuk penyembahan hanya kepada Allah SWT.

Metodologi yang digunakan untuk pengembangan pendidikan Islam adalah dengan metode ijtihad dan keteladanan. Ijtihad merupakan usaha sungguh-

sungguh dan serius untuk menghasilkan kebenaran dan pengetahuan. Sedangkan keteladanan adalah upaya menerapkan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran.

#### **d. Kerjasama**

Kerjasama nasional maupun internasional merupakan strategi yang dilakukan oleh pendidikan prajabatan guru PAI UIN SGD Bandung dan UIN Syahid Jakarta dalam rangka mewujudkan *world class university*. Diantara bentuk kerjasama adalah kerjasama dengan sekolah-sekolah baik nasional maupun internasional. Agar lulusan calon guru dapat diterima dengan sekolah-sekolah tersebut diperlukan adanya koherensi antara kurikulum universitas keguruan dengan sekolah-sekolah.

Kerjasama pendidikan prajabatan guru dengan madrasah/sekolah perlu dikembangkan melalui perjanjian yang saling mengikat. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasama dengan sekolah mitra antara lain: (1) pemberian kewenangan kepada jurusan/program studi untuk menjalin kemitraan dengan sekolah sesuai dengan karakteristik bidang studi serta kekhasan sekolah mitra; (2) pertemuan rutin antara dosen dengan para guru pamong untuk mengkaji berbagai aspek pendidikan keguruan, seperti kurikulum, model pembelajaran, sumber belajar, teknik evaluasi, dan lain-lain; (3) penugasan guru untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa calon guru di jurusan/program studi dan penugasan dosen untuk mengajar di sekolah mitra terutama menjelang dan bersamaan dengan pelaksanaan PPL; (4) pemberian insentif, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial, yang memadai bagi pihak-pihak yang berperan di sekolah mitra; (5) menyelenggarakan program pembinaan kompetensi guru

pamong yang berkelanjutan dan memfasilitasi program pengumpulan kredit (credit earning); serta (6) melakukan penelitian mengenai masalah-masalah pedagogik yang dilakukan secara kolaboratif antara guru pamong sekolah mitra dengan dosen pendidikan prajabatan

#### e. Pembelajaran Bermutu

Seluruh dosen dituntut untuk melaksanakan tugas kewajibannya melalui tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh dosen hendaknya didasarkan pada hasil penelitian (*research-based*) lapangan serta praksis dalam pembelajaran di sekolah mitra, selain sumber teoritis yang telah ada.

Pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. Penelitian berbasis riset memberi peluang/kesempatan kepada mahasiswa calon guru PAI untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*". Oleh karena itu, Penelitian berbasis riset membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran, antara lain: pertama, Pembaharuan pembelajaran (pengayaan kurikulum) dengan mengintegrasikan hasil riset; *kedua*, partisipasi aktif mahasiswa di dalam pelaksanaan riset; *ketiga*, pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, dan *keempat*, pengembangan konteks riset

secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis).

Riset dan ICT merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan calon-calon guru profesional. Karena mahasiswa calon guru tidak hanya memperoleh pengetahuan yang dipelajari tetapi juga memperoleh pengalaman dari gaya mengajar yang digunakan oleh dosen. Kualitas pembelajaran didukung oleh penelitian dan media teknologi dalam perkembangan teknologi yang semakin maju dan meningkat.

#### **f. Penjaminan Mutu**

Dalam lingkungan sistem pendidikan, khususnya perguruan tinggi, tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang wajar, karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu dalam pengertian memenuhi spesifikasi disebut sebagai kesesuaian untuk tujuan atau penggunaan, atau disebut pula sebagai definisi kualitas menurut produsen.

Seiring dengan semakin tingginya tingkat persaingan, maka manajemen pendidikan prajabatan guru mulai mengidentifikasi kekuatan sumber daya dan tata kerja inovatif. Artinya penanganan mutu secara menyeluruh dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari hulu sampai hilir, mencakup semua proses yang dilakukan sesuai standar mutu (*quality control*), penjaminan

mutu (*quality assurance*), ke arah peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

### 3. Arah Kebijakan Mutu Program Pendidikan Prajabatan Guru PAI

Dalam rangka menghasilkan calon guru PAI profesional yang mampu menjadi agen perubahan dalam era globalisasi, pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung dan FITK UIN Syahid Jakarta menetapkan arah kebijakan mutu program pendidikan prajabatan guru meliputi visi, misi, tujuan, kebijakan mutu mahasiswa, kebijakan mutu dosen, kebijakan mutu kurikulum, kebijakan mutu sistem pembelajaran, kebijakan mutu penelitian, kebijakan mutu pengabdian kepada masyarakat, kebijakan mutu kerjasama, dan kebijakan sistem penjaminan mutu.

Pendidikan prajabatan guru PAI FTK UIN SGD Bandung menetapkan visinya yaitu “menjadi salah satu program studi Pendidikan Agama Islam terbaik di Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan prajabatan guru PAI FITK UIN Syahid Jakarta telah merumuskan visinya sebagai ‘Centre of Excellence’ dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021.

Arah kebijakan mutu pembelajaran difokuskan pada kemampuan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai (kewajiban) agama dalam setiap kehidupan peserta didik. Pada hakikatnya semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Swt., karena itu, pengembangan wahyu memandu ilmu dalam mutu pembelajaran di PTAI menjadi penting dan pembelajaran berbasis penelitian dan ICT menjadi syarat mutlak mutu pembelajaran.

Arah kebijakan mutu mahasiswa adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan skill yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat diterima dan diakui secara internasional oleh lembaga-lembaga keagamaan di dunia internasional. Untuk mewujudkan arah kebijakan tersebut, para mahasiswa diberikan kebebasan untuk pengembangan keilmuan dengan berbagai kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang mendukung pengembangan keilmuan mereka.

Arah kebijakan mutu dosen adalah pengembangan dan peningkatan kualitas dosen yang memiliki nilai tinggi di tingkat nasional dan internasional dengan memberikan kesempatan kepada para dosen untuk studi lanjut (S3) dan melakukan penelitian di jurnal-jurnal internasional.

Arah kebijakan mutu kurikulum adalah pengembangan kurikulum yang mampu mengembangkan seluruh potensi mahasiswa calon pendidik dan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan masyarakat sekolah dan secara internasional, kurikulum tersebut dapat diakui oleh lembaga-lembaga keagamaan internasional.

Arah kebijakan mutu budaya akademik adalah tercipta budaya akademik yang religius, ilmiah, kondusif, aman dan nyaman. Seluruh komponen dari mulai pimpinan, dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa menyadari tugas-tugasnya sebagai para ilmuwan yang berfungsi memberikan kesejahteraan, keterbukaan, kejujuran, saling menghargai, saling menghormati dan saling mendukung untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan UIN SGD Bandung dan UIN Syahid Jakarta.

Arah kebijakan mutu kerjasama diarahkan pada upaya menatalaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak yang menunjang peningkatan lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan lembaga Universitas, dengan sasaran meningkatnya volume kerjasama dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terwujudnya jaringan kerjasama antar lembaga perguruan tinggi nasional dan internasional, lembaga Negara, pemerintah, dan swasta. Program kerjasama ditujukan dalam rangka menunjang peningkatan mutu akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan fasilitas kampus, atas dasar saling menguntungkan, baik secara moril maupun materil sesuai dengan kepentingan universitas.

Arah kebijakan sistem penjaminan mutu adalah terciptanya kondisi sadar mutu dan perilaku mutu dari seluruh komponen pendidikan di lingkungan Fakultas dan UIN SGD Bandung dan UIN Syahid Jakarta sehingga kedua lembaga ini dapat dirasakan baik dan manfaat bagi masyarakat baik nasional maupun internasional dan diakui sebagai salah satu world class university.

#### **4. Model Manajemen Mutu Pendidikan Prajabatan Guru PAI**

Model manajemen mutu Pendidikan Prajabatan Guru PAI studi kasus pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengacu kepada kemungkinan meramu dari proposisi elemen-elemen kontekstual yang ditemukan di lapangan dengan elemen-elemen konseptual yang dijadikan acuan penelitian berupa refleksi teoritik, seperangkat asumsi-asumsi, dan hasil penelitian terdahulu. Adapun temuan model konseptual ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, model sistem perekrutan calon mahasiswa keguruan berbasis kompetensi. Bahwa pada model ini dipahami bahwa guru merupakan orang-orang pilihan. Sehingga sistem perekrutan calon mahasiswa keguruan perlu mempertimbangkan kebutuhan guru dan kompetensi guru yang diharapkan oleh masyarakat global. kompetensi kepribadian, calon mahasiswa harus memiliki kepribadian baik dan unggul dibuktikan dengan seleksi administrasi. Kompetensi pedagogik, calon mahasiswa keguruan memiliki kemampuan dan bakat untuk melaksanakan seluruh tugas utama sebagai guru, hal ini dapat diukur dengan test kemampuan mengajar, dan tes tulis dengan mengukur kemampuan dan wawasan tentang ilmu pendidikan dan kebijakan pendidikan nasional. Kompetensi sosial dengan melihat keterlibatan dan keaktifan calon mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan sosial.

*Kedua*, model pengembangan kompetensi calon guru PAI melalui sistem manajemen ma'had. Model ini mengungkap perlunya ma'had pendidikan guru yang mampu mengembangkan empat kompetensi calon guru PAI. Karena tidak diragukan lagi bagaimana ma'had berperan dalam menghasilkan para ulama-ulama hebat sekelas Imam Ghazali, Imam Nawawi dan lain sebagainya. dalam ma'had ini, calon guru dapat mengembangkan kepribadian yang unggul, pendidik yang *bastatan fil 'ilmi wal jism*, sehingga terwujudnya ulama yang ilmuwan dan ilmuwan yang ulama.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rekrutmen mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam perlu memfokuskan kepada standar-standar profesionalisme calon guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Pengembangan kompetensi kepribadian calon guru memerlukan sistem ma'had yang terpadu antara pengembangan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial di Fakultas Tarbiyah.
3. Pengembangan mutu dosen terfokus kepada gurunya calon guru; yaitu seorang dosen pendidikan prajabatan perlu menjadi guru terbaik bagi calon guru.
4. Kurikulum pendidikan prajabatan guru Pendidikan Agama Islam perlu memadukan seluruh kompetensi calon guru, sehingga menghasilkan calon guru yang profesional secara utuh dalam kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
5. Penyelenggaraan pendidikan profesi lapangan (PPL) perlu pengawasan yang intensif dari guru pamong, dosen pembimbing terhadap mahasiswa praktikan.
6. Evaluasi pendidikan prajabatan guru Pendidikan Agama Islam perlu memfokuskan kepada standar-standar profesional calon guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

7. Arah kebijakan mutu pendidikan prajabatan guru Pendidikan Agama Islam sebagai *world class university* perlu menyusun rencana strategik yang terarah dalam mengembangkan seluruh sumber daya secara kelembagaan, manajemen maupun akademik berbasis pada kepuasan pelanggan, keterlibatan seluruh pihak dan perbaikan secara terus menerus.
8. Manajemen mutu pendidikan prajabatan guru Pendidikan Agama Islam perlu terfokus kepada *quality behavior* dalam perbaikan terhadap kurikulum, program ma'had al-Jami'ah, penguatan terhadap ilmu pendidikan Islam, pembelajaran berbasis riset dan ICT, penguatan kerjasama dan pengembangan mutu melalui standar internasional (ISO) yang berbasis pada manajemen mutu terpadu dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan, melibatkan seluruh pihak dan perbaikan secara terus-menerus.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran dari penelitian ini bagi pengelola LPTK dan pengambil kebijakan pendidikan terdiri atas sebagai berikut:

1. Disarankan untuk sistem rekrutmen pendidikan prajabatan guru PAI harus tersendiri dan berpisah dengan prodi-prodi lain. Uji test saring masuk prodi PAI meliputi *pertama*, soal tes standar dari UIN yaitu pengetahuan keagamaan sebagai ciri khas dari pendidikan tinggi Islam dan soal pengetahuan bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia). *Kedua*, soal tes standar dari Fakultas Keguruan untuk mengetahui kemampuan keilmuan tentang keguruan dan pengetahuan kebijakan pendidikan nasional calon mahasiswa guru PAI. dan *ketiga*, soal tes

standar dari Jurusan/Prodi PAI untuk mengetahui kompetensi profesional calon guru PAI. Dengan demikian, soal uji saring masuk setiap prodi berbeda-beda.

2. Disarankan kepada penyelenggaran pendidikan prajabatan guru PAI untuk melakukan peningkatan kompetensi kepribadian melalui bimbingan dan pengawasan yang intensif oleh dosen (pembimbing akademik), untuk peningkatan kompetensi pedagogik dengan banyak melibatkan calon guru kepada lingkungan sekolah/madrasah, untuk peningkatan mutu profesional guru PAI dengan mendiskusikan dan mengkritisi buku-buku PAI yang dijadikan pegangan di sekolah/madrasah dan untuk meningkatkan kompetensi sosial, calon guru diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua para peserta didik di sekolah/madrasah.
3. Disarankan kepada penyelenggara pendidikan prajabatan guru PAI untuk memberikan kesempatan kepada para dosen sebagai pengabdian kepada masyarakat untuk memfokuskan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pembinaan terhadap madrasah/madrasah yang sebagian besar masih termarginalkan. Para dosen diberikan tantangan untuk ditugaskan secara khusus mengatur sistem pendidikan madrasah sehingga citra madrasah tersebut menjadi baik dan unggul.
4. Agar penyempurnaan kurikulum pendidikan prajabatan guru PAI berjalan baik, hendaknya pendidikan prajabatan guru PAI melakukan evaluasi perbaikan secara berkala dengan mengundang para ahli, kepala sekolah, guru-guru terbaik, pejabat direktorat madrasah dan kelembagaan dari kementerian pendidikan nasional dan kementerian Agama dan para dosen. Sehingga akan

melahirkan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik nasional maupun internasional.

5. Disarankan kepada penyelenggara pendidikan prajabatan guru PAI untuk menyelenggarakan forum silaturahmi antar dosen dan guru pamong dalam rangka mengevaluasi kegiatan PPL/P2KT menjadi kegiatan yang lebih bermakna dan profesional.
6. Disarankan bahwa evaluasi terhadap mahasiswa calon guru PAI lebih berfokus pada kompetensi calon guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi profesional calon guru PAI harus didasarkan pada penguasaan seluruh materi-materi PAI bukan standar pada mengikuti program perkuliahan. Artinya kelulusan matakuliah profesional harus didasarkan pada penguasaan dan pengembangan materi-materi PAI. sedangkan kompetensi sosial calon guru dapat dilakukan dengan bukti-bukti dokumen (portofolio) dari seluruh kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa calon guru PAI dalam pengembangan profesional calon guru PAI. Dokumen-dokumen tersebut harus dijamin keasliannya dan partisipasinya.
7. Disarankan bagi penyelenggara pendidikan guru untuk mengetahui kebutuhan guru di lapangan, dan menyelenggarakan forum silaturahmi antara LPTK dan Sekolah Mitra perlu diselenggarakan kajian secara berkala tentang kitab-kitab salafiyah dan kontemporer karya para ulama Islam tentang pendidikan Islam untuk memperkuat *core* kurikulum PAI.



